

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Keanekaragaman sumber genetik buah-buahan yang tumbuh tersebar di berbagai wilayah di Indonesia merupakan kekayaan yang tak ternilai harganya. Buah-buahan yang tumbuh di Indonesia dan ditanam oleh penduduk Indonesia dinamakan buah lokal (Komarayanti, 2017). Buah lokal sangat beragam serta memiliki rasa dan bentuk yang khas seperti durian, pepaya, pisang, rambutan, belimbing dan masih banyak lagi.

Kota Banjar merupakan salah satu daerah yang memiliki sumber daya buah-buahan lokal melimpah. Berdasarkan data Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjar tahun 2020, produksi terbanyak buah-buahan lokal yaitu buah pepaya sebanyak 111.157 kuintal, pisang 94.429 kuintal, rambutan 52.172 kuintal, mangga 12.240 kuintal, durian 8.563 kuintal dan belimbing 5.091 kuintal.

Kecamatan Pataruman merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Banjar, memiliki luas wilayah 54.05 km². Kecamatan Pataruman merupakan daerah dataran, dengan ketinggian sekitar 49 meter di atas permukaan laut, yang terdiri dari 6 desa dan 2 kelurahan yaitu Binangun, Batulawang, Karyamukti, Mulyasari, Pataruman, Hegarsari, Sukamukti dan Sinartanjung (Badan Pusat Statistik Kota Banjar, 2021).

Menurut Kurniawan (2010), dalam klasifikasi sektor perekonomian di Kota Banjar, yang merupakan sektor maju tapi tertekan salah satunya yaitu sektor pertanian, ini disebabkan sektor pertanian masih kurang maksimal dalam pengelolaan sumber daya alam yang ada. Dalam RPJMD Kota Banjar tahun 2018-2023 untuk peningkatan dalam bidang pertanian, Kecamatan Pataruman akan dijadikan salah satu kawasan agropolitan dengan pengembangan tanaman buah dan belimbing.

Kawasan agropolitan merupakan kawasan yang terdiri atas satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah perdesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan

fungsional dan hirarki keruangan satuan sistem permukiman dan sistem agribisnis (Basuki, 2012).

Kultivar rambutan yang akan dikembangkan yaitu rambutan sibatulawang yang banyak terdapat di Desa Batulawang Kecamatan Pataruman, jenis rambutan ini dikenal karena rasa manisnya walaupun warnanya masih hijau, pengembangan rambutan jenis ini bertujuan untuk mengenalkan kultivar lokal agar bisa meningkatkan ekonomi lokal dan diharapkan menjadi salah satu ikon untuk Kecamatan Pataruman khususnya dalam sektor buah-buahan lokal (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Barat, 2013). Berdasarkan data Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjar, produksi rambutan di Kecamatan Pataruman pada tahun 2020 mencapai 50.080 kuintal/tahun. Tanaman rambutan (*Nephelium lappaceum* L.) merupakan tanaman tropis dan dapat tumbuh dengan baik di daerah yang memiliki curah hujan yang cukup. Intensitas curah hujan yang cocok untuk pohon rambutan berkisar antara 1.500 sampai 2.500 mm/tahun. Rambutan dapat tumbuh baik pada lahan subur, gembur dan sedikit mengandung pasir serta ketinggian tempat yang cocok untuk tanaman rambutan antara 30 sampai 500 m dpl (Purbasari, 2018)

Belimbing (*Averrhoa carambola* L.), merupakan anggota famili *Oxalidaceae* termasuk komoditas tanaman buah lokal. Pada tahun 2020 data produksi belimbing Kecamatan Pataruman yaitu mencapai 154 kuintal/tahun. Penambahan tanaman baru untuk belimbing pada tahun 2020 sebanyak 100 pohon, dengan adanya program pengembangan tanaman belimbing jumlah tanaman belimbing di Kecamatan Pataruman akan terus ditingkatkan dan telah disiapkan bibit 500 pohon agar bisa meningkatkan kapasitas produksi (Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjar, 2020).

Pengembangan tanaman rambutan dan belimbing di Kecamatan Pataruman diharapkan dapat mengenalkan kultivar lokal bagi masyarakat luas khususnya Kota Banjar serta menjadi peluang untuk peningkatan pendapatan daerah dari sektor tanaman buah dan menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat sekitarnya.

Usaha peningkatan produksi pertanian pada prinsipnya harus didasarkan atas evaluasi kesesuaian lahan dengan memperhatikan karakteristik lahan yang

mencakup iklim, geologi, hidrologi, geomorfologi dan tanah. Menurut Hardjowigeno dan Widiatmaka (2018), dalam perencanaan tataguna lahan, perlu diketahui terlebih dahulu potensi dan kesesuaian lahan untuk berbagai jenis penggunaan lahan, yang dapat diperoleh dengan cara survei dan pemetaan lahan. Selanjutnya dapat ditentukan pula upaya perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan potensi lahan tersebut. Evaluasi kesesuaian lahan mempunyai penekanan dengan mencari lokasi yang mempunyai sifat-sifat positif untuk menunjang keberhasilan produksi lahan pertanian. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, pengembangan tanaman ini harus dibarengi dengan kajian evaluasi kesesuaian lahan untuk mengetahui karakteristik lahan dan kecocokan antara wilayah Kecamatan Pataruman dengan komoditas tanaman rambutan serta belimbing sehingga diharapkan dapat memperbaiki produksi yang optimal.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah yang diajukan adalah sebagai berikut :

- a. Apakah tanaman rambutan dan belimbing sesuai dikembangkan di Kecamatan Pataruman Kota Banjar?
- b. Bagaimanakah tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman rambutan dan belimbing di Kecamatan Pataruman Kota Banjar?

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mempelajari serta mengevaluasi karakteristik lahan untuk pengembangan tanaman dan belimbing yang ada di Kecamatan Pataruman Kota Banjar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelas kesesuaian lahan dan upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk perbaikan dalam rangka meningkatkan potensi pengembangan tanaman rambutan dan belimbing di Kecamatan Pataruman Kota Banjar.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya :

- a. Bagi penulis, dapat mengetahui kesesuaian lahan untuk tanaman rambutan dan belimbing di Kecamatan Pataruman Kota Banjar.
- b. Bagi kalangan akademisi dan instansi lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi, sumber data dan sebagai masukan dalam pengembangan tanaman rambutan dan belimbing di Kecamatan Pataruman Kota Banjar.
- c. Bagi petani di wilayah penelitian, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengolahan lahan, sehingga pemanfaatan lahan lebih optimal.